

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman yang berpotensi untuk menghasilkan devisa bagi negara Indonesia. Adanya perkembangan pasar dapat dipastikan permintaan komoditi kakao semakin meningkat sehingga diperlukan pasokan yang dapat memenuhi permintaan, dengan ini dapat menjadi peluang bagi negara penghasil komoditi kakao seperti Indonesia untuk terus meningkatkan produksi kakao.

Berbagai cara pengembangan produksi tanaman kakao terus dilakukan dengan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pada perkebunan kakao. Usaha intensifikasinya merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil budidaya dengan memperbaiki sistem budidaya pertanian seperti penggunaan varietas unggul. Sedangkan ekstensifikasi yaitu pengembangan produksi tanaman kakao dengan cara memperluas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kakao. Usaha tersebut dapat dilakukan dikarenakan masih terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman kakao.

Tanaman kakao merupakan tanaman budidaya yang dapat diperbanyak dengan menggunakan biji. Sehingga biji tanam kakao haruslah mempunyai kualitas yang baik sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menghasilkan tanaman yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Maka dari itu upaya menjaga benih tetap berkualitas baik saat dilakukan penanaman dengan mencegah penurunan viabilitas benih serendah mungkin. Benih yang berkualitas baik merupakan faktor penentu tanaman yang mempunyai produktifitas tinggi.

Perbanyakan tanaman kakao dapat dilakukan dengan dua cara yaitu generatif dan vegetatif yang mana perbanyakan generatif dan vegetatif sangat dipengaruhi oleh kualitas biji tanam kakao. Seperti yang kita ketahui benih tanaman kakao merupakan benih lekarsitran, yaitu benih yang tidak tahan terhadap kekeringan yang dapat menurunkan kadar air pada benih dan peka terhadap suhu dan kelembaban pada lingkungan sekitar benih (Saleh, 1994). Secara alami benih tananam kakao merupakan biji yang tidak mempunyai masa

dormansi, bisa dikatakan daya simpan yang pendek dan peka terhadap perubahan lingkungan sekitar.

Benih kakao merupakan benih rekalsitran yang mempunyai kadar air yang tinggi sehingga dengan adanya kadar air yang tinggi benih mudah terserang cendawan sedangkan jika kadar air rendah benih dapat mengurangi serangan cendawan dan penurunan viabilitas benih kakao. Cendawan merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil yang bersifat heterotroph. Cendawan ini senang tumbuh di tempat yang mempunyai kadar air yang tinggi dan menyukai lingkungan yang lembab. Benih yang terserang cendawan pada masa penyimpanan akan mengalami kerusakan dan penurunan viabilitas. Cendawan yang sering ditemui atau dominan pada benih kakao yang terserang yaitu *fusarium sp* dan *aspergillus sp* (Purba, et. al, 1996).

Penggunaan fungisida yang efektif dapat menekan pertumbuhan jamur dalam masa penyimpanan, dapat menghambat pertumbuhan dan menekan pertumbuhan cendawan pada masa penyimpanan sehingga viabilitas tanaman kakao dapat dipertahankan. Fungisida merupakan senyawa yang dibuat untuk membunuh, menghambat, dan menekan pertumbuhan cendawan yang merupakan pathogen bagi tanaman.

Mempertahankan viabilitas benih kakao selama enam minggu menggunakan pemberian fungisida berbahan aktif mankozeb + karbendazim 0,2% dapat menekan pertumbuhan cendawan sehingga viabilitas dapat dipertahankan, sedangkan penggunaan fungisida yang berbahan aktif mankozeb dan karbendazim saja dapat mempertahankan viabilitas benih selama empat minggu (Purba, et al., 1996).

Media simpan merupakan media yang bertujuan untuk menjaga kelembaban sehingga benih tidak mengalami respirasi yang dapat menghilangkan kadar air pada benih. Media simpan sangat diperlukan bagi benih rekalsitran yang mana benih ini memerlukan kadar air yang cukup tinggi agar viabilitas benih dapat terjaga dengan baik. Media simpan yang baik untuk benih rekalsitran yaitu media simpan yang dapat mengikat air dan uap air sehingga dapat mempertahankan kelembaban pada media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada kegiatan ini yaitu bagaimana viabilitas benih kakao yang di rendam dengan fungisida dan disimpan dengan berbagai media simpan yang baik?.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh perendaman fungisida dan media simpan yang baik dalam penyimpanan benih rekalsitran pada tanaman kakao

1.4 Manfaat

dapat diketahui cara penyimpanan yang baik dengan penggunaan media simpan pada benih kakao yang merupakan benih rekalsitran.